

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang ,membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Perekonomian dan bisnis di Indonesia mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan di indonesia yang gulung tikar tidak dapat meneruskan usahanya.

Ketika suatu perusahaan tersebut mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional akan terganggu dan akhirnya berdampak pada tingginya resiko perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

Investor pada dasarnya menginginkan informasi yang jelas terkait perkembangan yang ditanami investasi. Apabila ada performa yang menurun tentu saja menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk melepas investasinya yang tentu merugikan bagi manajemen perusahaan yang bertugas untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. (Carcelo dan Neal, 1992 dalam Djati,2016).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Sebelum memberikan opini terkait laporan keuangan yang diperiksanya, auditor harus meyakinkan bahwa sudah memiliki bukti yang cukup untuk menerbitkan opini atas laporan keuangan, seperti yang tertulis dalam (PSAK No.1, 2009) bahwa laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan sebenarnya.

Selain harus bisa membuktikan bahwa laporan keuangan dalam perusahaan tersebut bebas dari kecurangan dan salah saji material, auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP SA Seksi 341,2001). Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. (AICPA,1998 dalam Arma,2013).

Berdasarkan SPAP (2001) opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor mengidentifikasi kondisi-kondisi tertentu yang tidak memungkinkan auditor menerbitkan laporan keuangan standar seperti

kondisi keuangan yang dapat menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup usaha, maka auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjas atau sesudah paragraf pendapat.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan adalah turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepannya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.(Arma,2013).

Mutchler (1985) dalam Muchsin (2012) mengemukakan bahwa kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi,

modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 s/d 3 tahun berturut-turut rugi, serta laba ditahan negatif.

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Pradika (2017) dan Arma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Pasaribu (2015) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Januarti dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini *going concern* disebabkan karena *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada penelitian terpisah, yakni penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) dan Arma (2013) yang menemukan bukti bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh dalam menentukan opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian Pradika (2017), Pasaribu (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Weston dan Copeland, 1992 dikutip oleh Januarti dan Fitrianasari, 2008). Januarti dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya, akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Chen dan Church, 1992) dikutip Januarti dan Fitrianasari (2008). Perusahaan dengan nilai aset yang lebih kecil dari pada nilai kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan sehingga

semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*. Ini karena kebangkrutan merupakan salah satu pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan *going concern*. Dalam penelitian Widyantari (2011), Ardhika dan Ekayani (2013) menemukan bahwa *leverage* mempunyai hubungan positif dengan pemberian opini audit *going concern*.

Selain rasio *leverage* keuangan ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang, atau beberapa bagian dari ekuitas yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil resiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *financial leverage* dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang di investasikan ke perusahaan tersebut maka pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai perkembangan perusahaan juga untuk menghindari hasil yang setengah-setengah yang akan mendorong terjadinya keputusan yang salah (Syari, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai opini audit *going concern*, karena penerbitan opini audit *going concern* merupakan hal yang kompleks untuk dilakukan. Kompleks yang dimaksud dalam hal ini adalah auditor harus sangat hati-hati dalam memberikan

opiniya , mengingat begitu besar pengaruh diberikannya opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee* yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Adapun alasan pemilihan sektor pertambangan karena alasan dipilihnya perusahaan sektor pertambangan dari fakta yang menunjukkan bahwasanya Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia adalah alasan yang kuat bagi para pengusaha untuk mendirikan perusahaan dan menanamkan modalnya di sektor pertambangan. Komoditas tambang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, seperti bahan bakar minyak yang merupakan kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan bahan bakar minyak dan meningkatkan pendapatan perusahaan ,sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016?

2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas, sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian dibatasi dari tahun 2012- 2016 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio profitabilitas yang digunakan hanya *Return on Asset* (ROA).
3. Rasio likuiditas yang digunakan hanya *Current Ratio* (CR).
4. Rasio *leverage* yang digunakan hanya *Debt to Equity Ratio* (DER).
5. Opini Audit *Going Concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* , apabila menerima opini audit *going concern* maka diberi angka 1, dan apabila tidak menerima opini audit *going concern* maka diberi angka 0. Yang termasuk dalam opini audit *going concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai kemampuan (entitas)

untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat (Sari,2011).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, ada pun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Manajemen

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN/LANDASAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi Objek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan, keterbatasan dan saran.